

PRINSIP KEPEMIMPINAN BERDASARKAN MATIUS 25:14-30 SEBAGAI LANDASAN BAGI GURU SEBAGAI PEMIMPIN DALAM DUNIA PENDIDIKAN

Christin Destalia Kailuhu^{1*}, Yesi Damita^{2*}

¹Sekolah Tinggi Agama Kristen Anak Bangsa

***¹Email: destaliachristin@gmail.com**

Abstrak: Pemimpin adalah penerak dari sumber dan alat dari sebuah organisasi pendidikan. Bagaimana seorang pendidik menjadi sumber daya manusia yang memiliki peran yang signifikan sehingga menjadikan sumber daya manusia sebagai aset paling berharga yang dimiliki oleh organisasi pendidikan. Maka diperlukan jiwa kepemimpinan yang memiliki prinsip. Prinsip kepemimpinan dalam pendidikan, guru Kristen sebagai pemimpin, kajian Firman Tuhan berdasarkan Matius 25:14-30, yang diharapkan dapat menjadi tuntunan dalam pengembangan diri secara rohani dan tanggung jawab terhadap Tuhan Yesus. Penulisan artikel ini bertujuan untuk mendapatkan hakekat prinsip kepemimpinan sebagai hamba yang berguna berdasarkan Matius 25:14-30 dalam aplikasi membangun guru sebagai pemimpin dalam dunia pendidikan. Metode yang digunakan adalah studi kualitatif dengan menganalisa pendekatan kajian biblikal dari Kitab Matius 25:14-30. Adapun hasil yang diperoleh penulis tersebut adalah (1) mengerjakan tugas dengan segera atau tanpa penundaan; (2) mengerjakan tugas dengan berkarakter hamba yang baik; (3) mengerjakan tugas dengan kesetiaan; (4) tunduk pada pemberi otoritas yaitu Kristus.

Kata kunci: Kepemimpinan, Guru, Pendidikan.

Abstract: *The leader is the driving force of the resources and tools of an educated organization. How does an educator become a human resource that has a significant role so as to make human resources the most valuable asset owned by an educational organization. So it takes a leadership spirit that has principles. The principles of leadership in education, Christian teachers as leaders, study of God's Word based on Matthew 25:14-30, are expected to be a guide in spiritual self-development and responsibility towards the Lord Jesus. Writing this article aims to get the essence of the principle of leadership as a useful servant based on Matthew 25:14-30 in the application of building teachers as leaders in the world of education. The method used is a qualitative study by analyzing the biblical analysis approach from the Book of Matthew 25:14-30. The results obtained by the writer are (1) doing the task immediately or without delay; (2) doing the task with good servant character; (3) do the task with loyalty; (4) submit to the authority that is Christ.*

Keywords: *Leadership, Teachers, Education.*

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan sumber daya manusia memiliki peran yang signifikan sehingga menjadikan sumber daya manusia sebagai aset paling berharga yang dimiliki oleh organisasi pendidikan. Sumber daya manusia merupakan pekerja, pegawai, karyawan atau orang-orang yang mengerjakan atau mempunyai pekerjaan, hal ini disampaikan oleh Nurul Ulfatin dan Teguh Priyanto.¹ Pengelolaan sumber daya manusia menjadi sangat penting agar dalam proses pendidikan dapat dilaksanakan dengan maksimal.

Konsep untuk memimpin, mengatur, mengarahkan, dan mengkoordinasikan dalam mengolah sumber daya pendidikan, sangat diperlukan dalam pelaksanaan pendidikan. Sumber daya pendidikan tersebut digolongkan menjadi enam aspek, yaitu: men (manusia, siswa, guru, tenaga, dan unsur pendidikan lainnya), Methods (metode kurikulum), Materials (sarana prasarana), Money (dana), Machines (teknologi pendidikan), dan market (pemasaran).² Hal ini juga dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat

23 dikatakan bahwa Sumber Daya Pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi tenaga kependidikan, masyarakat, dana, sarana, dan prasarana.³

Secara konseptual Sumber Daya Manusia adalah melihat manusia sebagai suatu kesatuan rohani dan jasmani.⁴ Kualitas manusia yang baik dalam segi jasmani dan rohani akan menjadikan manusia tersebut sebagai sumber daya yang kompeten. Guru sebagai salah satu dari Sumber Daya Pendidikan yaitu Sumber Daya Manusia sebagai pemimpin dalam dunia pendidikan akan sangat menentukan kualitas dari pendidikan itu sendiri.

Pemimpin yang ideal adalah pemimpin yang memiliki hidup dan karakter sehingga dapat menjadi teladan bagi orang lain karena beribawa dan mempunyai cara hidup yang benar.⁵ Sebagai orang percaya, kepemimpinan dan cara-cara dalam melaksanakan tugas adalah suatu kepercayaan yang Tuhan anugerahkan kepada masing-masing

¹ Nurul Ulfatin dan Teguh Triwiyanto, *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan* (Cet. I; Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2016), 2.

² Nurlaila, "Manajemen Sumber Daya Pendidikan" diakses 18 September 2022, pk. 22.00 WIB. <https://nurlailaspd.wordpress.com/2011/06/22/manajemen-sumber-daya-pendidikan/>

³ JDIIH BPK, "Undang-undang (UU) No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional" diakses 18 September 2022, pk. 22.10 WIB. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>

⁴ M. Hadi Purnomo, *Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia*, Dari Teori ke Praktek (Yogyakarta: Pandora, 2017), 16.

⁵ John MacArthur, *Kitab Kepemimpinan* (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2009), 9.

pribadi.⁶ Firman Tuhan adalah pedoman dasar dalam memimpin dan mengatur segala sesuatu termasuk dalam dunia pendidikan.

Penulisan artikel ini bertujuan untuk mendapatkan hakekat prinsip kepemimpinan sebagai hamba yang berguna berdasarkan Matius 25:14-30 dalam aplikasi membangun guru sebagai pemimpin dalam dunia pendidikan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dikerjakan dengan metode studi literatur yaitu dengan mendapatkan kajian pustaka dari sumber-sumber literatur seperti buku-buku, jurnal-jurnal hasil penelitian, beberapa artikel serta sumber berita yang berhubungan dengan topik mengenai kepemimpinan sumber daya manusia dalam dunia pendidikan. Penulis mengolah data dari hasil yang diperoleh dari teori dan data berbagai literatur. Penulis menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari tangan kedua, bukan dari nara sumber pertama di lapangan.

Tulisan ini akan membahas kajian pengertian kepemimpinan dalam pendidikan, guru Kristen sebagai pemimpin, kajian Firman Tuhan berdasarkan Matius 25:14-30, yang diharapkan dapat menjadi tuntunan dalam pengembangan diri secara rohani dan tanggung jawab terhadap Tuhan Yesus atas tugas dan kewajiban guru sebagai pemimpin dalam bidang pendidikan. Bagian kedua adalah membahas penerapan bagian pertama dalam dunia pendidikan sehingga menjadi guru mempunyai

⁶ Franky Tambuh, "Manajemen Kepemimpinan Kristen" diakses 18 September 2022, pk. 22.21 WIB.
<http://ftambuh.blogspot.com/2018/10/manajemen-kepemimpinan-kristen.html>

kualitas sebagai pemimpin dalam penyelenggaraan pendidikan.

PEMBAHASAN

A. Pengertian Kepemimpinan Dalam Pendidikan

Pemimpin adalah penggerak dari sumber dan alat dari sebuah organisasi pendidikan. Pendidik adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar agar siswa dapat mengembangkan potensi diri secara aktif agar memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan, kepribadian mulia, ketrampilan yang dapat bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.⁷ Tujuan pendidikan adalah menghasilkan lulusan bermutu yang dapat bersaing di dunia pekerjaan dalam persaingan global⁸, berkarakter mulia dan juga dapat membantu memecahkan persoalan-persoalan sosial, politik, ekonomi, budaya, agama dalam masyarakat dan bangsa.⁹

Dalam dunia pendidikan kualitas manusia dibagi kualitas fisik dan kualitas non fisik. Kualitas fisik adalah perwujudan nyata yaitu postur tubuh, kekuatan, daya tahan, kesehatan dan kesegaran jasmani. Kualitas non fisik yaitu pertama ranah kognitif yang diartikan sebagai tingkat kecerdasan individu, kedua adalah ranah afektif yang diartikan dalam kadar keimanan, budi pekerti, integritas

⁷ Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁸ Deni Koswara dan Cipi Triatna, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*. Dalam *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009), 288.

⁹ Ruby M. Jackson, *A Historical Study of Christian Education: A Practical Overview of Christian Education Past-Present-Future* (Bloomington: WestBow Pres, 2014), 25-27.

kepribadian, dan ketiga adalah ranah psikomotorik yang diartikan sebagai tingkat ketrampilan, produktivitas, dan kecakapan mendayagunakan peluang untuk pengembangan inovasi.¹⁰ Secara garis besar dapat dikatakan bahwa sumber daya manusia adalah kemampuan, tenaga, energi, atau kekuatan (*power*).¹¹

Seorang pemimpin adalah membawa pengaruh dari orang yang dipimpin, hal ini juga terjadi dalam dunia pendidikan. Pemimpin yang mempunyai kemampuan berkomunikasi yang bersifat dua arah, antara tenaga didik dan peserta didik, maka penting membangun hubungan, regulasi dan komunikasi diantara keduanya.¹² Kepemimpinan adalah ketrampilan dalam menggunakan kekuasaan dan wewenang untuk mempengaruhi orang lain sehingga mencapai target yang diinginkan.¹³ Jadi kepemimpinan itu melibatkan tiga hal, yaitu pemimpin, pengikut dan lingkungan tertentu.¹⁴ Dalam dunia pendidikan, yang disebut pemimpin adalah pendidik atau guru, pengikut adalah peserta didik dan lingkungan adalah tempat area pembelajaran berlangsung.

Alkitab adalah dasar kepemimpinan Kristen.¹⁵ Pemimpin Kristen adalah pemimpin rohani yang bergantung pada Allah, mengasihi Allah dan sesama, taat pada kehendak Allah, secara pribadi mengenal Allah.¹⁶ Orang percaya diberi bakat oleh Tuhan yang berbeda-beda dalam pelayanan. Sebagai pendidik maka orang percaya harus menggunakan talenta atau bakat yang diberikan Tuhan dalam pekerjaan dan pelayanan di dunia pendidikan dalam mengabarkan Injil Tuhan kepada sesama.¹⁷

Tuhan Yesus merupakan contoh teladan bagi pemimpin pendidikan. Berdasarkan teladan Yesus pemimpin adalah pelayan¹⁸ seperti dalam Matius 20:28 bahwa Anak Manusia datang bukan untuk dilayani tetapi untuk melayani dengan memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang. Artinya pemimpin Kristen akan memberikan yang terbaik dalam pelayanannya baik dalam segi waktu, tempat, usaha menurut kehendak Allah.

A. GURU KRISTEN SEBAGAI PEMIMPIN

Keberhasilan bidang pendidikan ditentukan oleh pemimpin yang dapat

¹⁰ Anggan Suhandana, *Pendidikan Nasional Sebagai Instrumen Pengembangan SDM* (Bandung: Mizan, 1997), 151.

¹¹ Buchori Zainun, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Gunung Agung, 1993), 57.

¹² Sonny Eli Zaluchu and Mesirawati Waruwu, "Telaah Prinsip Good-Relationship Di Dalam Kepemimpinan Dan Organisasi," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 2 (December 10, 2020): 148–161, <http://stak-pesat.ac.id/e-journal/index.php/edulead/article/view/36>.

¹³ Hendiyat Soetopo dan Waty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1984), 1.

¹⁴ Don Hellreigel, *Management* (New York: Addison Wesley Publising, 1989), 465.

¹⁵ Yakub Tomatala, "Pemimpin dalam Kepemimpinan Kristen" diakses 18 September 2022, pk. 23.25 WIB.

<https://yakobtomatala.com/2008/04/02/pemimpin-dalam-kepemimpinan-kristen/comment-page-1/>

¹⁶ Adolf B. Butarbutar, *Prinsip Kepemimpinan Gembala Sidang* (Jakarta: Yayasan Yosafat Indonesia, 2019), 11.

¹⁷ Bible Info, "Manajemen" diakses 18 September 2022, pk. 23.27 WIB.

¹⁸ John Macarthur, *Kitab Kepemimpinan 26 Karakter Pemimpin Sejati* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, Cetakan ke-3, 2011), viii.

menggerakkan dan mengarahkan orang agar meningkatkan mutu pekerjaannya.¹⁹ Kepemimpinan Kristen adalah harus mempunyai visi kepemimpinan berdasar nilai-nilai Kristiani dan menjadikan Kristus sebagai teladan dengan mengembangkan seni kepemimpinan.²⁰ Guru yang beragama Kristen atau sudah menjadi orang percaya mempunyai tanggung jawab sebagai pemimpin dalam pekerjaan dan yang ditunjuk sebagai pemimpin dalam struktur organisasi pendidikan, misal ditunjuk sebagai kepala sekolah, atau kepala bidang yang lain.

Menurut Kartini menyatakan bahwa kepemimpinan dalam sebuah organisasi ada 2 bentuk yaitu: kepemimpinan formal dan kepemimpinan non formal.²¹ Pemimpin formal adalah orang yang ditunjuk oleh organisasi sebagai pemimpin dengan suatu keputusan atau pengangkatan resmi untuk menduduki suatu jabatan, misalnya menjadi kepala sekolah. Sedangkan kepemimpinan non formal adalah orang yang tidak mendapatkan pengangkatan formal tetapi dalam menduduki jabatannya mampu mempengaruhi kondisi psikis dan perilaku suatu kelompok atau masyarakat²², contohnya adalah seseorang yang diangkat menjadi guru.

Hal ini senada seperti yang dikatakan oleh Sudarwin Danim dan Suparno yang mengambil pendapat Owens

yang menyatakan bahwa kepemimpinan sebagai hubungan antara satu pihak yang dipimpin dengan pihak yang memimpin.²³ Dalam hal ini adalah interaksi antara kepala sekolah dengan guru dan siswa (formal) dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran (informal). Dengan kata lain Guru berperan sebagai pemimpin baik dalam pekerjaannya dalam mengajar dan dalam jabatan formalnya.

B. KAJIAN MATIUS 24:14-30, SIKAP HAMBA YANG BERGUNA

Manusia adalah ciptaan Tuhan yang istimewa karena pertama bahwa manusia diciptakan sesuai dengan gambar dan rupa Allah (Kej. 1:26), kedua adalah Allah menghembuskan nafas kehidupan dalam hidung manusia yang terbuat dari debu dan tanah (Kej. 2:7), dan ketiga adalah segala sesuatu di taman Eden diserahkan kepada manusia. Gambar Allah menunjuk bahwa keberadaan manusia yang berkepribadian Allah²⁴ sebelum manusia jatuh dalam dosa dan memiliki tanggung jawab²⁵ untuk menaklukkan ciptaan-Nya sebagai tanggung jawab atas kedaulatan Allah sebagai wakil di bumi.

Manusia sebagai makhluk yang diberikan kepercayaan oleh Tuhan untuk menjalankan mandat budaya atau mandat

¹⁹ Muhyi, Encep Safrudin, *Kepemimpinan Pendidikan Transformasional* (Jakarta: Diedit Media Press 2011), 137.

²⁰ Yakob Tomatala, *Anda Juga Bisa Menjadi Pemimpin Visioner Kiat Menemukan Dan Mengembangkan Visi Kepemimpinan* (Jakarta: YT Leadership Foundation, 2005), 20–21.

²¹ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 9.

²² Ibid, 10

²³ Sudarwan Danim dan Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan: Visi dan Strategi Sukses Era Teknologi, Situasi Kritis, dan Internalisasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 8.

²⁴ Yonky Karman, *Bunga Rampai Teologi Perjanjian Lama* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 50-52.

²⁵ William Dyrness, *Tema-Tema dalam Teologi Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 2001), 67-68.

penciptaan seperti tertulis dalam Kejadian 1:28 agar umat manusia memenuhi, menaklukkan dan menguasai seluruh bumi.²⁶ Jadi sejak awal penciptaan bahwa Tuhan sudah memberikan tanggung jawab kepada manusia dengan talenta masing-masing.²⁷ Begitu pula dengan guru, bahwa guru yang berguna adalah manusia yang menjalankan tugas masing-masing yang Tuhan berikan dengan bertanggung jawab.

Dalam pengamatan penulis, salah satu dasar Alkitab yang dapat dijadikan dasar dalam kepemimpinan adalah Matius 24:14-30. Dalam perikop ini Tuhan Yesus memberikan perumpamaan talenta dan bagaimana sikap hamba dalam mengolah talenta yang diberikan oleh Tuhan.²⁸ Kesadaran orang percaya akan pertanggungjawaban inilah setiap orang percaya termotivasi untuk mempergunakan talenta yang ada seoptimal mungkin demi kemuliaan Tuhan.

Matius 25: 14-30 adalah sebuah pengajaran dengan "perumpamaan" yang menunjukkan sikap tanggung jawab dari penerima talenta terhadap pemberian dari Sang Tuan dalam pelayanan kepadanya pada saat Tuan-nya "tidak hadir." Pemberian yang dilukiskan sebagai "pemberian modal." Perumpamaan itu mengisahkan bahwa kedua hamba pertama adalah baik dan setia (ayat 21,23) karena

mereka menggunakan "modal" yaitu "talenta" yang diberikan dengan bertanggung jawab dengan mengusahakannya untuk kepentingan Tuannya.

Prinsip Matius 24:14-30 yang digunakan sebagai dasar dalam memimpin dan mengatur dalam dunia pendidikan adalah: (1) mengerjakan tugas dengan segera atau tanpa penundaan;(2) mengerjakan tugas dengan berkarakter hamba yang baik; (3) mengerjakan tugas dengan kesetiaan; (4) tunduk pada pemberi otoritas.

PEMBERIAN TALENTA

14 "Sebab hal Kerajaan Sorga sama seperti seorang yang mau bepergian ke luar negeri, yang memanggil hamba-hambanya dan mempercayakan hartanya kepada mereka.

Istilah "hamba-hamba" (25:14, dari kata dasar *doulos*) bisa merujuk pada "budak". Penambahan kata sifat *tous idious* pada kata benda *doulos* memberi tekanan bahwa sang tuan adalah pemilik hamba-hamba itu. (KJV/ASV "his own servants", NASB "his own slaves").²⁹ Tuan memperlakukan hamba bukan atas dasar komersial, tetapi berdasarkan kebiasaan timur, sebagai rekan sekerja di dalam perusahaan tuannya.³⁰

²⁶ Wikipedia, "Mandat Budaya" diakses 18 September 2022, pk. 22.42 WIB.

https://id.wikipedia.org/wiki/Mandat_budaya

²⁷ Info Dokter, "Arti Lain Perumpamaan Tentang Talenta, Matius 25:14-30" diakses 18 September 22.45 WIB.

<https://www.infodokterku.com/index.php/en/94-daftar-isi-content/info-khusus/info-kristiani-sebelumnya/166-arti-lain-dari-perumpamaan-tentang-talenta-matius-25-14-30>

²⁸ Alkitab Sabda, "Matius 24" diakses 18 September 2022, pk.22.53 WIB.

<https://alkitab.sabda.org/bible.php?book=mat&chapter=24>

²⁹ Yakub Tri Handoko, "Penatalayanan, Bukan Pemilik (Matius 24:14-30)" diakses 18 September 22.57 WIB.

<https://rec.or.id/penatalayan-bukan-pemilik-matius-2514-30/>

³⁰ J.D.M. Derrett, "The Parable of the Talents and Two Logia," ZNW56 (1965): 184-95, diterbitkan dalam *Law in the New Testament*, 17-31.

15 Yang seorang diberikannya lima talenta, yang seorang lagi dua dan yang seorang lain lagi satu, masing-masing menurut kesanggupannya, lalu ia berangkat.

Talenta adalah satuan berat timbangan di Timur Tengah zaman Alkitab sebesar 3000 syikal atau 34 kilogram. Pada zaman Perjanjian Baru merupakan ukuran jumlah uang sekitar 6000 dinar.³¹ Upah seorang buruh satu dinar sehari (Matius 20:2), maka satu talenta adalah upah seorang buruh selama 20 tahun. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia talenta adalah pembawaan seseorang sejak lahir; bakat: Allah telah menganugerahkan, memberi kekuatan dan petunjuk.³²

Talenta dapat dibagi menjadi 2 kategori: (1) bakat atau bawaan sejak lahir (anugerah khusus tiap pribadi, sehingga tidak perlu dilatih)³³; (2) kebiasaan/sering dilatih dalam usaha kerja keras dan ketekunan.³⁴ Hal ini sependapat dengan pernyataan Susanto yang menyatakan bahwa daya untuk melakukan suatu tindakan adalah hasil dari pembawaan dan latihan.³⁵

Kata “kesanggupan” berasal dari Bahasa Yunani δύναντιν (baca dynamin) dan diterjemahkan dengan kuasa; kesanggupan; kekuatan. Seorang hamba adalah bertanggung jawab terhadap pemberian yang dipercayakan oleh tuannya. Tanggung jawab itu adalah melalui tindakan nyata.³⁶ Tuan mengenal hamba-hambanya dengan menghargai pemberian mereka dan kepercayaan untuk mengurus kekayaannya.

Dalam bahasa Inggris, bakat sering disebut sebagai talent yang berarti kemampuan alami seseorang yang luar biasa akan sesuatu hal atas kemampuan orang lain.³⁷ Menurut Anwar menyatakan bahwa kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu yang harus ia lakukan³⁸. Menurut Robbins kemampuan adalah kapasitas seseorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.³⁹

Sumadi mengutip pernyataan Guilford yang menyatakan bahwa bakat meliputi tiga dimensi psikologis yakni dimensi perseptual (meliputi: kepekaan indra, perhatian, orientasi ruang dan waktu), dimensi psikomotor (meliputi: kekuatan, ketepatan, keluwesan) dan dimensi intelektual (meliputi: ingatan, pengenalan, evaluasi, berfikir).⁴⁰ Dimensi

³¹ “Perumpamaan Talenta” diakses 18 September 2022, pk.23.01 WIB.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Talenta>

³² KBBI Daring, “Talenta” diakses 18 September 2022, pk. 23.10 WIB.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/talenta>

³³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 122.

³⁴ Jeremia Siahaan, “Talenta” diakses 18 September 2022, pk. 23.15 WIB.

<https://adventbenhil.org/article/talenta#sthash.2AZZlZlu.dpbs>

³⁵ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 97.

³⁶ Yudel Fon Neno, “Perumpamaan Tentang Talenta” diakses 18 September 2022, pk. 23.27 WIB.

<https://www.kompasiana.com/frenofile.com/556085b93fafbd7a6e8b4579/perumpamaan-tentang-talenta>

³⁷ Andin Sefrina, *Deteksi Minat Bakat Anak* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2013), 29.

³⁸ Desi Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia Modern* (Surabaya: Amelia, 2002), 233.

³⁹ Stephen Robbins, *Perilaku Organisasi* (Alih Bahasa Drs. Benyamin Molan). Edisi Bahasa Indonesia (Klaten: PT Intan Sejati 2006), 106.

⁴⁰ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 160.

intelektual ini disebut ranah kognitif. Ranah Kognitif adalah aktivitas mental secara sadar meliputi kemampuan berpikir, memahami, menghafal, mengaplikasi, menganalisis, mensistesis dan kemampuan mengevaluasi.⁴¹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa talenta adalah bakat dari lahir dan bakat yang dapat dilatih untuk meningkatkan kualitasnya. Talenta yang Tuhan beri meliputi aspek psikologi, aspek psikomotor, dan aspek intelektual atau kognitif. Talenta dapat diartikan potensi diri⁴² dari lahir dan yang belum dikembangkan, yang diberikan oleh Tuhan kepada orang percaya yang digunakan untuk kemuliaan Tuhan agar mampu menyelesaikan setiap tugas dan tanggung jawab dalam pekerjaannya.

PRINSIP KEPEMIMPINAN

1.Mengerjakan tugas dengan segera atau tanpa penundaan.

16 Segera pergilah hamba yang menerima lima talenta itu. Ia menjalankan uang itu lalu beroleh laba lima talenta.

17 Hamba yang menerima dua talenta itu pun berbuat demikian juga dan berlaba dua talenta.

Kata *eutheōs* (LAI: TB “segera”)⁴³ di ayat 15 secara tata bahasa bisa menerangkan tindakan sang tuan (KJV “and straightway took his journey”) atau hamba yang pertama (mayoritas versi). Dalam konteks ini adalah kesegeraan

hamba pertama yang menjalankan tugasnya. Kata keterangan “demikian juga” (*hōsautōs*) di ayat 17 menjelaskan bawah hamba kedua juga memiliki kesegeraan dalam menjalankan tugasnya.

Dua hamba pertama walaupun mempunyai jumlah talenta berbeda tetapi mempunyai kerajinan yang sama dengan mengusahakan talenta sebagai modal.⁴⁴ Hamba ketiga tidak menunjukkan kerajinan tetapi tidak mengusahakan modal yang diberikan melainkan hanya menyimpan talenta tersebut.

2. Mengerjakan tugas dengan berkarakter hamba yang baik yaitu tekun, sabar, rajin dan kerja keras.

20 Hamba yang menerima lima talenta itu datang dan ia membawa laba lima talenta, katanya: Tuan, lima talenta tuan percayakan kepadaku; lihat, aku telah beroleh laba lima talenta.

21 Maka kata tuannya itu kepadanya: Baik sekali perbuatanmu itu, hai hambaku yang baik dan setia; engkau telah setia dalam perkara kecil, aku akan memberikan kepadamu tanggung jawab dalam perkara yang besar. Masuklah dan turutlah dalam kebahagiaan tuanmu.

Hamba yang pertama dan kedua mendapat pujian dari tuannya dengan sebutan “hamba yang baik” (*doule agathe*). Kedua hamba ini bersedia bekerja keras untuk memberikan keuntungan kepada tuannya dan memanggil mereka untuk masuk dalam kebahagiaan.⁴⁵ Tetapi

⁴¹ Soemati Patmonodewo, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2003), 27.

⁴² Paulus Wianarto, *Maximing Your Talent* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 15.

⁴³ Glosbe, “Eutheos” diakses 18 September 2022, pk. 23.37 WIB. <https://id.glosbe.com/en/id/euthe%C5%8Ds>

⁴⁴ Anastasios Kioulachoglou, “Perumpamaan Tentang Talenta” diakses 18 September 2022, pk. 23.37 WIB. <https://www.jba.gr/Bahasa/Perumpamaan-tentang-talenta.htm>

⁴⁵ Rita Wahyu, “Perumpamaan Tentang Talenta” diakses 18 September 2022, pk. 23.48 WIB.

hamba ketiga disebut “hamba yang jahat” (*ponēre doule*) karena menolak pekerjaan tersebut dan mengatai tuannya sebagai tuan yang jahat.⁴⁶

Hamba yang baik akan menjalankan tugas dengan tekun, sabar, rajin, kerja keras dan bertanggungjawab. Dalam menunggu kedatangan tuan dalam suatu periode tidak pasti, sikap hamba pertama dan kedua tetap sabar dan tekun. Dalam ayat 16 dikatakan “menjalankan” atau “*ergazomai*”, artinya kerja keras. Hamba yang bertanggungjawab akan mengelola dengan baik sesuatu yang telah dipercayakan oleh tuannya.

3. Mengerjakan tugas dengan kesetiaan

Selain disebut sebagai “hamba yang baik, hamba ke-1 dan ke-2 juga disebut “hamba yang setia” (*doule piste*). Kesetiaan dalam bahasa Inggris: *faithfull* yang didalamnya mengandung pengertian iman. Kesetiaan berhubungan dengan iman kepada Tuhan.⁴⁷ Sikap hamba yang ketiga menunjukkan sikap yang tercela dikarenakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh tuannya tidak dilakukan dengan baik bahkan ia juga menunda tugas yang telah ditetapkan kepadanya, selain itu hamba ketiga ini juga melakukan tugas yang diberikan dengan setengah hati kurangnya kesungguhan dan ketekunan.⁴⁸

<https://www.sarapanpagi.org/22-perumpamaan-tentang-talenta-vt1596.html>

⁴⁶ J.D.M. Derrett, *Law in the New Testament* (London: Darton, Longman, & Todd, 1970), 26.

⁴⁷ GKY, “Kesetiaan” diakses 18 September 2022, pk. 24.02 WIB.
<https://www.gky.or.id/gema.jsp?gemaId=160&title=Kesetiaan>

⁴⁸ E. Gunawi, “Perumpamaan Tentang Talenta: Setia Pada Perkara Kecil” diakses 19 September 2022, pk. 18.36 WIB.

<https://renunganhariankristenterbaru.wordpress.co>

Firman Tuhan berkata agar kita setia dalam pekerjaan yang telah dipercayakan oleh Tuhan sebagai kewajiban orang percaya. Jika tidak setia dalam pekerjaan maka akan mengalami kegagalan dalam tugas dan kepercayaan yang diberikan oleh Tuhan.⁴⁹ Kerja keras dan efisiensi adalah ukuran kesetiaan yang sejati dalam pekerjaan.

4. Harus Tunduk Pada Pemberi Otoritas

Manusia adalah ciptaan Tuhan yang paling mulia karena Allah menciptakan seturut gambar dan rupa-Nya (*Imago Dei*).⁵⁰ Yang berarti manusia juga memiliki sifat-sifat Allah untuk tujuan dapat melaksanakan perintah Tuhan. Dengan maksud manusia diberikan kehendak bebas oleh Allah untuk dapat mentaati segala perintah Tuhan dan ketetapan-ketetapan Allah manusia diberikan kebebasan dalam memilih hidup dengan mentaati perintah Tuhan atau hidup dengan tidak mentaati perintah Tuhan.

Ketaatan adalah cara melakukan perintah dari seorang pemimpin sebagai otoritas diatas. Tunduk adalah sikap hati yang menghormati pemimpin.⁵¹ Orang

[m/2021/09/29/perumpamaan-tentang-talenta-setia-pada-perkara-kecil/](https://www.sarapanpagi.org/22-perumpamaan-tentang-talenta-setia-pada-perkara-kecil/)

⁴⁹ Binias Wandik, “Kesetiaan Menghasilkan Pekerjaan yang Besar” diakses 19 September 2022, pk.19.05 WIB
<https://baptispapua.org/2021/08/22/kesetiaan-menghasilkan-pekerjaan-besar-ev-binias-wandik-sth/>

⁵⁰ Ravi Zacharias, “Manusia, Imago Dei” diakses 19 September 2022, pk. 19.17 WIB.
<https://www.uph.edu/en/2015/12/03/dr-ravi-zacharias-manusia-imago-dei/>

⁵¹ Susan Grace Hadazah Sumilat Widiono, “Apa Bedanya Tunduk dan Taat pada Pemimpin” diakses 19 September 2022, pk. 19.36 WIB.

yang taat kepada pemimpin belum tentu mempunyai sikap hati yang tunduk. Sebaliknya orang yang tunduk kepada pemimpin, belum tentu harus menaati perintah pemimpin jika bertentangan dengan firman Tuhan.

24 Kini datanglah juga hamba yang menerima satu talenta itu dan berkata: Tuan, aku tahu bahwa tuan adalah manusia yang kejam yang menuai di tempat di mana tuan tidak menabur dan yang memungut dari tempat di mana tuan tidak menanam.

25 Karena itu aku takut dan pergi menyembunyikan talenta tuan itu di dalam tanah: Ini, terimalah kepunyaan tuan!

Sikap hati hamba pertama dan kedua adalah tunduk pada pemberi otoritas dengan menjalankan tugas dan kewajibannya. Tetapi hamba ketiga tidak tunduk pada pemberi otoritas. Hamba ketiga gagal memahami kebaikan tuannya, tetapi melihat berdasarkan sifatnya yang iri dan egois. Hamba ketiga tidak menggunakan kepercayaan yang diberikan untuk mendapatkan keuntungan, tetapi malah menjadikan alasan agar tidak tunduk pada perintah tuannya.

C. PENERAPAN DALAM DUNIA PENDIDIKAN

Pemimpin Kristen adalah orang yang dipilih Allah untuk melaksanakan misi dan rencana Allah. Kepemimpinan Kristen adalah sebuah proses yang terencana, karena Allah sudah memilih dan menentukan seseorang yang akan menjadi

<https://berbagirhema.wordpress.com/2019/07/16/doa-pagi-43-apa-bedanya-tunduk-dan-taat-pada-pemimpin/>

alat bagi pekerjaan Kerajaan Sorga.⁵² Tugas pemimpin adalah menyatukan tanggung jawab dan pekerjaan sesuai dengan sasaran dari Allah.

Kepemimpinan Kristen bersumber pada panggilan ilahi. Allah memanggil, menyertai, memperlengkapi pemimpin yang dipilihNya. Seorang pemimpin dalam pendidikan Kristen dimulai dari ide atau gagasan yang kemudian direalisasikan pada institusi pendidikan. Pemimpin harus melakukan tugas manajerial dalam mengambil langkah atau strategi sehingga tercipta perubahan yang diinginkan. Proses perubahan bagi setiap pribadi dimulai dari proses pertobatan dan respon kepada anugerah, sebagai hasil dari proses pendidikan, yang akan mempengaruhi komunitas sosial.⁵³ Pendidikan Kristen memberi sumbangsih bagi kebaikan bersama dalam masyarakat.⁵⁴

1. Mengerjakan tugas dengan segera atau tanpa penundaan.

Pemimpin adalah agen perubahan. Guru atau pendidik sebagai pemimpin harus mengidentifikasi diri sebagai pembawa perubahan ke arah lebih baik. Dalam konteks ini tentunya dihubungkan dengan karunia dan talenta yang diberikan oleh Tuhan. Roh Kudus memberi kemampuan keahlian dan otoritas memimpin. Hubungan yang dibangun oleh pemimpin secara vertikal dan horizontal

⁵² Yakob Tomatala, *Kepemimpinan Dinamis*, (Jakarta: YT Fondation, 2009), 43.

⁵³ Daniel S. Schipani, *Educating for Social for Transformation* dalam Mapping Christian Education, ed. J.L. Seymour (Nashville: Abingdonpress, 1997), 22.

⁵⁴ Richard Robert Osmer dan Friedrich Schwieter, *Religious Education between Modernization and Globalization* (Grand Rapids: William B. Eerdmans, 2003), 215.

akan membawa dampak bagi pengikutnya. Sehingga para pengikut akan mengalami dan menciptakan perubahan ke arah yang baik.⁵⁵

Pemimpin harus mempunyai visi. Visi yang akurat merupakan penentu arah bagi perjalanan institusi pendidikan. Pemimpin adalah nahkoda yang mengendalikan organisasi pendidikan berdasarkan visi yang jelas dan tajam. Dengan visi yang akurat maka orang-orang dibawahnya akan memfokuskan diri pada pencapaian target kerja.⁵⁶ Target kerja berhubungan erat dengan penggunaan waktu yang tepat.

Perubahan akan terjadi apabila pemimpin melakukan tugas dengan segera tanpa penundaan. Waktu adalah unsur utama perubahan. Perubahan akan terjadi apabila waktu digunakan dengan maksimal tanpa ada waktu yang terbuang.

2. Mengerjakan tugas dengan berkarakter hamba yang baik yaitu tekun, sabar, rajin dan kerja keras.

Dalam dunia pendidikan, konteks kehidupan di sekolah, pendidik adalah figur teladan yang dilihat oleh peserta didik. Kepemimpinan seorang pendidik Kristen adalah mampu mengarahkan tindakan siswa yang salah. Sebagai pemimpin, pendidik perlu memperhatikan ketegasan dalam menegur, serta hidupnya menjadi teladan bagi peserta didik.⁵⁷

⁵⁵ Bernard M. Bass, & Ronald E. Riggio, *Transformational Leadership*, (London: Lawrence Erlbaum Associates, Publishers 2006), 3.

⁵⁶ Daswati, "Implementasi Peran Kepemimpinan dengan Gaya Kepemimpinan Menuju Kesuksesan Organisasi", *Jurnal Academia Fisip Unpad*, vol 4, no 1, Feb 2012

⁵⁷ Rahendra Maya, *Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter*, Edukasi Islami 2, no. 3 (2013), 250.

Pendidik Kristen adalah pribadi yang menjadi role model dan mentor yang memberi tuntunan peserta didik dengan setia.⁵⁸ Pendidik yang berkarakter baik dapat dijadikan figur teladan bagi siswa. Pendidik dengan karakter Kristus akan menjadikan peserta didik berkarakter Kristus, antara lain tekun, sabar, rajin dan kerja keras.

3. Mengerjakan tugas dengan kesetiaan

Pekerjaan seorang pendidik adalah suatu pertanggungjawaban di hadapan Tuhan, sehingga pendidik Kristen harus memberikan kinerja yang optimal. Cara menjalankan suatu tugas dan kewajiban adalah merupakan ukuran kinerja yang dapat dinilai.⁵⁹ Tugas yang ringan maupun berat merupakan tanggungjawab dan harus dikerjakan dengan kesetiaan.

Kepemimpinan seorang pendidik Kristen adalah kepemimpinan yang dapat menciptakan manajemen kelas yang kondusif untuk belajar, efektif dan efisien. Motivasi ini timbul dari pribadi pendidik yang akan melakukan yang terbaik bagi peserta didik.⁶⁰ Pendidik yang setia dalam mengerjakan pekerjaan kecil tentu akan setia dalam melakukan pekerjaan yang besar pula.

⁵⁸ James R. Estep, Michael J. Anthony, dan Gregg R. Allison, *A Theology for Christian Education* (USA: B&H Publishing Group, 2008), 25.

⁵⁹ E Hasanah, D.S. Fattah, N. Prihatin, "Pengaruh Pendidikan Latihan dan Iklim Kinerja terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Se-Kecamatan Babakancikao Kabupaten Purwakarta," *Jurnal Pendidikan dan Penelitian* 11, no. 2 (2010), 54.

⁶⁰ Fransiskus Jonet Prihandoko, "Hubungan Antara Motivasi Kerja dan Gaya Kepemimpinan Guru dengan Pengelolaan Kelas," *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5, no. 3 (2018), 135.

4. Harus Tunduk Pada Pemberi Otoritas

Dalam lembaga pendidikan, yang menjadi pondasi bagi pemilihan nilai pemimpin Kristen adalah firman Tuhan. Kasih adalah dasar bagi semua lingkup pelayanan pemimpin.⁶¹ Sehingga otoritas tertinggi adalah Allah sendiri yang dinyatakan dalam setiap firman di Alkitab. Ketika pendidik taat pada otoritas Allah maka pendidik akan mampu menundukkan diri terhadap otoritas yang berlaku dalam komite sekolah.

Struktur komite sekolah, tertinggi adalah penasehat atau direksi biasanya pemilik sekolah, ketua Yayasan atau utusan dari Dinas Pendidikan, atau yang lainnya. Tingkatan dibawahnya adalah kepala sekolah, wakil, bendahara, sekertaris, kepala bidang, dan staf atau anggota.⁶² Semua berjenjang dan mempunyai kewenangan masing-masing. Seorang pendidik harus memandang tanggung jawabnya di kelas, di hadapan Tuhan sehingga akan bekerja dengan maksimal. Peserta didik yang melihat tindakan guru yang taat pada aturan atau otoritas diatasnya, akan memotivasi siswa agar melakukan hal yang sama pula.

KESIMPULAN

Tenaga Pendidik sebagai pemimpin yang mengatur proses pembelajaran atau menduduki suatu jabatan pemimpin, harus

mempunyai karakter sebagai Hamba Yang Berguna berdasarkan Matius 24:14-30.

Hal ini dapat dikenali dengan memiliki sikap dan perilaku dalam dunia pendidikan yaitu mengerjakan tugas dan kewajiban dengan:

(1) segera atau tanpa penundaan; (2) berkarakter hamba yang baik; (3) dengan kesetiaan; (4) tunduk pada pemberi otoritas. Sebagai orang percaya yang memberi respon dari panggilan ilahi dalam dunia pendidikan, maka diperlukan sikap kerelaan untuk mengemban tugas dari Allah agar memperoleh hasil yang dituju.

⁶¹ College H Russel, "A Practical Theology of Servant Leadership" (Virginia, 2003), 125.

⁶² Maya Sari, "8 Struktur Komite Sekolah" diakses 19 September 21.01 WIB.
<https://guruppkn.com/struktur-komite-sekolah>

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab Sabda, "Matius 24" diakses 18 September 2022, pk.22.53 WIB.
<https://alkitab.sabda.org/bible.php?book=mat&chapter=24>
- Kioulachoglou, Anastasios. "Perumpamaan Tentang Talenta" diakses 18 September 2022, pk. 23.37 WIB.
<https://www.jba.gr/Bahasa/Perumpamaan-tentang-talenta.htm>
- Anwar, Desi. *Kamus Bahasa Indonesia Modern*. Surabaya: Amelia, 2002.
- Bass, Bernard M. & Riggio, Ronald E. *Transformational Leadership*. London: Lawrence Erlbaum Associates, Publishers, 2006.
- Bible Info, "Manajemen" diakses 18 September 2022, pk. 23.27 WIB.
<https://www.bibleinfo.com/id/topics/manajemen>
- Butarbutar, Adolf B. *Prinsip Kepemimpinan Gembala Sidang*. Jakarta: Yayasan Yosafat Indonesia, 2019.
- Danim, Sudarwan dan Suparno. *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan: Visi dan Strategi Sukses Era Teknologi, Situasi Kritis, dan Internalisasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Daswati, "Implementasi Peran Kepemimpinan dengan Gaya Kepemimpinan Menuju Kesuksesan Organisasi", *Jurnal Academia Fisip Unpad*, vol 4, no 1, Feb 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Derrett, J.D.M. "The Parable of the Talents and Two Logia," ZNW56 (1965): 184-95, diterbitkan dalam *Law in the New Testament*, 17-31
- Derrett, J.D.M. Derrett. *Law in the New Testament*. London: Darton, Longman, & Todd, 1970.
- Dyrness, William. *Tema-Tema dalam Teologi Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 2001.
- Estep, James R. dan Anthony, Michael J. dan Allison, Gregg R. *A Theology for Christian Education*. USA: B&H Publishing Group, 2008.
- Tambah, Franky. "Manajemen Kepemimpinan Kristen" diakses 18 September 2022, pk. 22.21 WIB.
<http://ftambah.blogspot.com/2018/10/manajemen-kepemimpinan-kristen.html>
- Glosbe. "Eutheos" diakses 18 September 2022, pk. 23.37 WIB.
<https://id.glosbe.com/en/id/euthe%C5%8Ds>
- GKY. "Kesetiaan" diakses 18 September 2022, pk. 24.02 WIB.
<https://www.gky.or.id/gema.jsp?gemaId=160&title=Kesetiaan>
- Gunawi, E. "Perumpamaan Tentang Talenta: Setia Pada Perkara Kecil" diakses 19 September 2022, pk. 18.36 WIB.
<https://renunganhariankristenterbaru.wordpress.com/2021/09/29/perumpamaan-tentang-talenta-setia-pada-perkara-kecil/>

- Handoko, Yakub Tri. "Penatalayanan, Bukan Pemilik (Matius 24:14-30)" diakses 18 September 22.57 WIB. <https://rec.or.id/penatalayan-bukan-pemilik-matius-2514-30/>
- Hasanah E, dan Fattah, D.S. dan Prihatin, N. "Pengaruh Pendidikan Latihan dan Iklim Kinerja terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Se-Kecamatan Babakancikao Kabupaten Purwakarta," *Jurnal Pendidikan dan Penelitian* 11, no. 2 (2010), 54
- Hellreigel, Don. *Management*. New York: Addison Wesley Publising, 1989.
- Info Dokter. "Arti Lain Perumpamaan Tentang Talenta, Matius 25:14-30" diakses 18 September 22.45 WIB. <https://www.infodokterku.com/index.php/en/94-daftar-isi-content/info-khusus/info-kristiani-sebelumnya/166-arti-lain-dari-perumpamaan-tentang-talenta-matius-25-14-30>
- Jackson, Ruby. *A Historical Study of Christian Education: A Practical Overview of Christian Education Past-Present-Future*. Bloomington: WestBow Pres, 2014.
- JDIH BPK, "Undang-undang (UU) No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional" diakses 18 September 2022, pk. 22.10 WIB. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Siahaan, Jeremia. "Talenta" diakses 18 September 2022, pk. 23.15 WIB. <https://adventbenhil.org/article/talenta#sthash.2AzZlZlU.dpbs>
- Kartono, Kartini. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Karman, Yonky. *Bunga Rampai Teologi Perjanjian Lama*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.
- KBBI Daring. "Talenta" diakses 18 September 2022, pk. 23.10 WIB. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/talenta>
- Koswara, Deni dan Triatna, Cepi. *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*. Dalam Manajemen Pendidikan. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009.
- Maya, Rahendra. *Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter*, Edukasi Islami 2, no. 3. 2013
- Mac Arthur, John. *Kitab Kepemimpinan*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2009.
- Macarthur, John. *Kitab Kepemimpinan 26 Karakter Pemimpin Sejati*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, Cetakan ke-3, 2011.
- Muhyi, dan Safrudin, Encep. *Kepemimpinan Pendidikan Transformasional*. Jakarta: Diedit Media Press 2011.
- Neno, Yudel Fon. "Perumpamaan Tentang Talenta" diakses 18 September 2022, pk. 23.27 WIB. <https://www.kompasiana.com/frenofile.com/556085b93fafbd7a6e8b4579/perumpamaan-tentang-talenta>
- Nurlaila. "Manajemen Sumber Daya Pendidikan" diakses 18 September 2022, pk. 22.00 WIB <https://nurlailaspd.wordpress.com/2011/06/22/manajemen-sumber-daya-pendidikan/>

- Osmer, Richard Robert dan Schwietzer, Friedrich. *Religious Education between Modernization and Globalization*. Grand Rapids: William B. Eerdmans, 2003.
- Patnodewo, Soemati. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2003.
- Purnomo, M. Hadi. *Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia, Dari Teori ke Praktek*. Yogyakarta: Pandora, 2017.
- Prihandoko, Fransiskus Jonet. "Hubungan Antara Motivasi Kerja dan Gaya Kepemimpinan Guru dengan Pengelolaan Kelas," *Jurnal Ilmiah Kependidikan 5, no. 3* (2018), 135
- Wahyu, Rita. "Perumpamaan Tentang Talenta" diakses 18 September 2022, pk. 23.48 WIB.
<https://www.sarapanpagi.org/22-perumpamaan-tentang-talenta-vt1596.html>
- Russel, College H. "A Practical Theology of Servant Leadership". Virginia, 2003.
- Robbins, Stephen. *Perilaku Organisasi* (Alih Bahasa Drs. Benyamin Molan). Edisi Bahasa Indonesia. Klaten: PT Intan Sejati, 2006.
- Sari, Maya. "8 Struktur Komite Sekolah" diakses 19 September 21.01 WIB.
<https://gurupkn.com/struktur-komite-sekolah>
- Suhanda, Anggan. *Pendidikan Nasional Sebagai Instrumen Pengembangan SDM*. Bandung: Mizan, 1997.
- Sutopo, Hendiyat. dan Soemanto, Waty. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara, 1984.
- Sefrina, Andin. *Deteksi Minat Bakat Anak*. Yogyakarta: Media Pressindo, 2013.
- Schipani, Daniel S. *Educating for Social for Transformation dalam Mapping Christian Education*, ed. J.L. Seymour. Nashville: Abingdonpress, 1997.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011.
- Tomatala, Yakob. *Kepemimpinan Dinamis*. Jakarta: YT Fondation, 2009.
- Tomatala, Yakob. "Pemimpin dalam Kepemimpinan Kristen" diakses 18 September 2022, pk. 23.25 WIB.
<https://yakobtomatala.com/2008/04/02/pemimpin-dalam-kepemimpinan-kristen/comment-page-1/>
- Tomatala, Yakob. *Anda Juga Bisa Menjadi Pemimpin Visioner Kiat Menemukan Dan Mengembangkan Visi Kepemimpinan*. Jakarta: YT Leadership Foundation, 2005.
- Ulfatin, Nurul dan Triwiyant, Teguh. *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*. Cet. I; Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2016.
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Widiono, Susan Grace Hadazah Sumilat. "Apa Bedanya Tunduk dan Taat

pada Pemimpin” diakses 19 September 2022, pk. 19.36 WIB.
<https://berbagirhema.wordpress.com/2019/07/16/doa-pagi-43-apa-bedanya-tunduk-dan-taat-pada-pemimpin/>

Wandik, Binias. “Kesetiaan Menghasilkan Pekerjaan yang Besar” diakses 19 September 2022, pk.19.05 WIB
<https://baptispapua.org/2021/08/22/kesetiaan-menghasilkan-pekerjaan-besar-ev-binias-wandik-s-th/>

Wianarto, Paulus. *Maximing Your Talent*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.

Wikipedia, “Mandat Budaya” diakses 18 September 2022, pk. 22.42 WIB.
https://id.wikipedia.org/wiki/Mandat_budaya

Wikipedia, “Talenta” diakses 18 September 2022, pk.23.01 WIB.
<https://id.wikipedia.org/wiki/Talenta>

Zainun, Buchori. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gunung Agung,1993.

Zaluchu, Sonny and Waruwu, Mesirawati. “Telaah Prinsip Good-Relationship Di Dalam Kepemimpinan Dan Organisasi,” *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 2 (December 10, 2020): 148–161, <http://stak-pesat.ac.id/e-journal/index.php/edulead/article/view/36>